



PENGARUH PRODUKSI PERIKANAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI GORONTALO

Ivan Rahmat Santoso¹ Herwin Mopangga² Excell Kurnia Febrian Eka Saputra³

Abstract

Keywords:

*Production; Fisheries;
Economic Growth; Gorontalo*

Good economic growth is an indicator to see the success of a region's development, good economic growth can be realized with an increase in all economic sectors. This study aims to determine the effect of fisheries production on economic growth in Gorontalo Province. This research uses a quantitative approach. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) during the 2011-2020 time period and the unit of analysis is 5 districts and 1 city in Gorontalo Province. This study uses simple linear regression analysis of panel data with the Random Effects Model (REM) method. The results of this study indicate that Fisheries Production has a positive and significant effect on Economic Growth in Gorontalo Province during the 2011-2020 period. This means that every 1-year increase in fisheries production in the Regency / City is significantly able to increase economic growth in Gorontalo Province.

Kata Kunci:

*Produksi; Perikanan;
Pertumbuhan Ekonomi;
Gorontalo*

Abstrak

Pertumbuhan Ekonomi yang baik merupakan suatu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu wilayah, pertumbuhan ekonomi yang baik dapat diwujudkan dengan peningkatan di segala sektor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Produksi Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode waktu 2011-2020 dan unit analisis yaitu 5 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana data panel dengan metode Random Effects Model (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produksi Perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo selama periode 2011-2020. Artinya setiap peningkatan 1 tahun produksi perikanan di Kab/Kota secara nyata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

Koresponding:

*Universitas Negeri Gorontalo,
Gorontalo, Indonesia
Email:
ivan_santoso@ung.ac.id*

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia^{2,3}

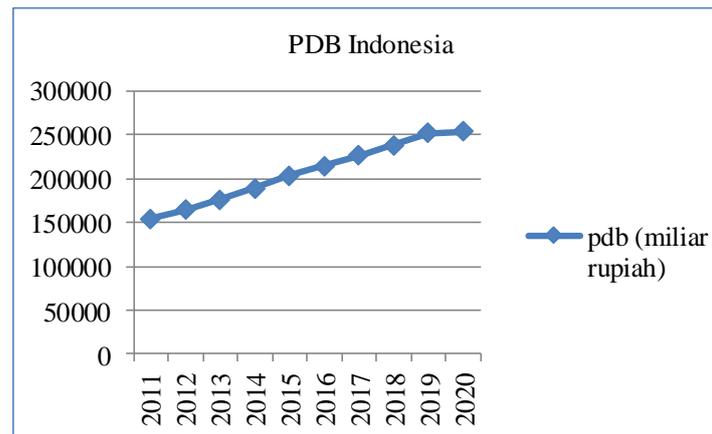
Email: herwinmopangga@ung.ac.id² excellkurniasaputra@gmail.com³

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar indonesia menduduki peringkat ke-6 di dunia, dengan memiliki luas wilayah perairan atau laut sekitar 62%, yaitu luas wilayah perairannya sebesar 6,32 juta km², dan untuk luas wilayah daratan Indonesia yaitu sebesar 1,91 juta km²(Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2019). Dengan memiliki luas laut dan perairan yang terbilang sangat besar tentunya memiliki potensi yang sangat besar pula di dalamnya salah satunya di sektor perikanan. tercatat bahwa dengan luas wilayah laut dan wilayah perairan yang di Indonesia ini mampu menghasilkan potensi sumberdaya ikan sebesar 12,54 juta ton per tahunnya baik dari perairan indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEEI). Potensi dari sumber daya tersebut di hasilkan dari kegiatan penangkapan (*capture*) ataupun dari budidaya (*Aquaculture*). Besarnya wilayah perairan yang dimiliki dan juga sumber daya ikan yang mampu dihasilkan membuat indonesia secara potensi perikanan menjadi yang sangat besar di dunia, baik dari perikanan tangkap ataupun perikanan budidaya.

Menurut Suparmoko dalam (Hamidi, 2009), sektor perikanan memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai sumber pendapatan, pemenuhan konsumsi ikan dalam negeri, penyedia bahan baku ikan, penyerap tenaga kerja, Kesejahteraan nelayan, dan penyumbang devisa dari ekspor hasil tangkap ikan yang berdampak pada peningkatan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain sektor ini memiliki potensi yang besar bila dapat dikelola dengan baik dalam peningkatan perekonomian, dengan cara pemaksimalan jumlah produksi sehingga dapat memberikan manfaat secara maksimal dan berkelanjutan baik bagi negara dan juga di diharapkan bagi masyarakat Indonesia. Indonesia dengan sumber daya yang besar yang dimiliki khususnya di sektor perikanan, harusnya dapat mampu mengelola sumber daya tersebut dengan baik guna mengurangi ketergantungan akan bahan baku impor dari produk olahan berbahan dasar ikan dan olahan hasil laut lainnya, serta tetap menjaga dan melestarikan sumberdaya yang ada juga menjadi hal yang perlu di perhatikan karena sumber daya perikanan bersifat *furgitive*, yang bila tidak dikelola dengan baik akan berimbas pada kerugian negara.

Kemudian dalam pengawasan pengolahan sumber daya perikanan atau produksi perikanan terdapat 11 sektor ekonomi di dalamnya yang 5 diantaranya diawasi langsung oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan atau KKP yaitu diantaranya adalah perikanan tangkap, perikanan budidaya, industri pengolahan hasil ikan, industri bioteknologi kelautan dan sumber daya wilayah pulau-pulau kecil. Baik perairan laut ataupun perairan yang berada di darat, sektor-sektor ini memiliki potensi yang besar dan penyumbang pendapatan negara baik dari hasil ekspornya dan hasil produksinya. Berikut nilai kontribusi produksi sektor perikanan terhadap pendapatan negara, dengan menggunakan PDB atau Produk Domestik Bruto yang mana diketahui bahwa PDB menjadi salah satu indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi nasional pada periode waktu tertentu secara menyeluruh. Produk Domestik Bruto (PDB) subsektor perikanan merupakan jumlah nilai tambah dari hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan dari sektor perikanan. Produk Domestik Bruto sektor perikanan menggunakan nilai atas dasar harga konstan atau ADHK yang dilihat berdasarkan periode dari waktu ke waktu. Nilai tersebut hanya mengacu pada sektor primer yang mencakup perikanan tangkap, perikanan budidaya.



Sumber: BPS, Diolah

Gambar 1.
Kontribusi PDB ADHK Sektor Perikanan Tahun 2011-2020 (Milyar)

Berdasarkan tren grafik 1 diatas bisa dilihat bahwa nilai PDB Atas Dasar Harga Konstan terus mengalami kenaikan di mana ini menunjukkan adanya kontribusi PDB sektor perikanan terhadap PDB nasional dengan presentasi rata-rata 2,26% pada tahun 2011 kemudian meningkat menjadi 7,07% pada tahun 2020, dari periode waktu 2011 sampai dengan 2020 nilai kenaikannya sektor 0,28% yang nilai rata-rata pertahunnya sebesar 5,99 dari Rp. 163.484 milyar rupiah pada tahun 2011, kemudian menjadi Rp. 254,112,30 milyar rupiah pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2019).

Dari grafik dan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor perikanan memiliki potensi yang besar dan menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar pada perekonomian Indonesia dan diharapkan dapat mampu menumbuhkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian melihat kondisi yang ada, hingga kini aktivitas perikanan nasional belum dapat memperlihatkan kinerja yang optimal, berkelanjutan serta menjamin kelestarian sumber dayanya seperti yang diamanatkan dalam UU RI No. 45/2009. Hal ini di karenakan keterbatasan teknologi yang dimiliki, minimnya sumber modal, keterbatasan sumber daya manusia baik tenaga ataupun keahlian yang dapat memaksimalkan potensi yang ada, dan ketidakmaksimalan dari alokasi dana khusus sektor perikanan dan kebijakan harga ikan oleh pemerintah yang masih belum di tetapkan dengan baik di berbagai tempat pelelangan ikan yang ada di setiap wilayah di Indonesia.

Pembangunan daerah dilakukan guna mencapai tiga tujuan penting, yaitu adalah untuk mencapai pertumbuhan (*growth*), mencapai pemerataan (*equility*),serta mencapai keberlanjutan (*sustainability*) (Suparmoko, 2002). Sehingga nya perlu kestabilan pembangunan yang sesuai dengan potensi yang ada serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Salah satu wilayah dengan potensi yang besar yaitu Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo sendiri merupakan Provinsi yang berada di Kepulauan Sulawesi, Provinsi ini terdiri dari 5 (lima) Kabupaten dan 1 (satu) Kota yaitu Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Bone Bolango dan kota Gorontalo. Provinsi ini memiliki luas perairan laut 50.500 km², dimana luas wilayah laut teluk tomini 7.400 km², luas wilayah laut Sulawesi 3.100 km² dan luas wilayah Zona Ekonomi Eksklusif atau ZEE sebesar 40.000 km².

Selain itu, panjang garis pantai yang dimiliki total 655,8 km² yang di bagi menjadi 2 bagian pantai yaitu pantai selatan sisi teluk tomini sepanjang 438,1 km dan pantai utara sisi laut Sulawesi sepanjang 217,7 km, dan untuk luas wilayah perairan umumnya total 3,945 km². Tercatat bahwa dengan luas wilayah perairan yang di miliki ini mampu menghasilkan potensi perikanan sebesar 1.226.090 ton/pertahun atau (19,15% dari potensi perikanan Indonesia) dengan tingkat pemanfaatan baru sekitar 28,22%. Potensi ini juga termasuk potensi perikanan dari teluk tomini yakni sebesar 293.830 ton/pertahunnya, sehingga sektor perikanan belum banyak tergali potensinya (Olilingo & Santoso, 2022).

Produk Domestik Bruto atau PDRB merupakan suatu cerminan potensi perekonomian di suatu wilayah karena dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai wilayah tersebut. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin rendahnya ketimpangan pendapatan baik antar penduduk maupun antar wilayah (Eriek Estrada & Wenagama, 2019). Dengan demikian antara pembangunan ekonomi, perubahan struktur serta pertumbuhan memiliki keterkaitan yang sangat erat (Mopangga, 2011; Olilingo et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi untuk melihat kemajuan suatu negara atau daerah dari hasil pembangunan yang dilakukan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di mungkinkan oleh adanya kontribusi yang besar dari tiap sektor ekonomi sehingganya perlu pengoptimalan dari setiap sektor ekonomi yang ada dengan cara memaksimalkan dan memprioritaskan sektor ekonomi yang memiliki potensi yang besar namun belum memperlihatkan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Salah satunya sektor perikanan, sektor dengan potensi yang terbilang cukup besar namun dalam aktifitasnya belum memperlihatkan kinerja yang optimal.

Studi sebelumnya yang membahas pengaruh produksi perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi telah dibahas oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya (Aidore et al., 2020; Gaurahman & Arka, 2020; Mardyani & Yulianti, 2020; Maulida & Nasir, 2018; Oyakhilomen & Zibah, 2013; Shamsuzzaman et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi besarnya pengaruh produksi perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan desain pada penelitian ini berbasis kuantitatif murni. Penelitian kuantitatif yaitu untuk mengungkap berbagai fakta-fakta terkait fenomena dari objek yang diteliti kemudian mendeskripsikan secara sistematis. pendekatan penelitian yang tentunya menghasilkan penelitian yang mampu di pertanggungjawabkan keaslian dan kebenarannya, sehingga dapat digunakan untuk membantu sebagai dasar penelitian selanjutnya dan dasar pemerintah untuk mengambil suatu kebijakan. Jenis data yang di pakai dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif deskriptif dalam bentuk data panel. Sedangkan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yang artinya pada penelitian ini dalam pengumpulan datanya berupa angka secara sistematis yang berdasarkan dalam variabel penelitian kemudian menganalisa serta menginterpretasikan data tersebut dengan menggunakan analisis persamaan regresi linier sederhana dengan bantuan pengolahan menggunakan *SoftwerEviews*. Persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear sederhana. Yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen (X) sebagai Produksi perikanan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) sebagai Pertumbuhan ekonomi. Persamaan permodelannya biasanya di gambarkan dengan garis lurus, yang di formulasikan secara matematik sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1(PSP) \dots \dots \dots 3.1$$

Yaitu:

- PE** = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien Regresi
e = Variabel di luar model (eror term)
I = Data *cross section* 5 Kabupaten 1 Kota di Provinsi Gorontalo
T = Tahun 2011-2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.559271	(5,45)	0.9934
Cross-section Chi-square	13.514216	5	0.9910

Sumber: Hasil olahan eviews 2022

Hasil dari output Uji Chow pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section F bernilai 0.9934 atau lebih kecil dari tingkat alpha yang ditentukan yakni sebesar 1% 5% dan 10% atau 0,001, 0,005, dan 0,01. Berdasarkan uji Chow, hipotesis yang didapat adalah H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ***Cammon Effect Model (CEM)*** lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu pengujian ini di lanjutkan untukmentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* menggunakan Uji Haussman.

Tabel 2.
Hasil Uji Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.558875	3	0.9485

Sumber: Hasil olahan eviews 2022

Hasil dari output Uji Haussman pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-Section Random bernilai 0,9485 atau lebih besar dari tingkat alpha 5%. Berdasarkan uji Haussman, hipotesis yang didapat adalah H0 diterima dan H1 ditolak, artinya ***Random Effect Model(REM)*** lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *fixedEffect Model*. Karena dari kedua uji diatas menghasilkan hasil model yang berbeda maka perlu dilakukan uji lanjutan sebagai uji penentu dalam menentukan model yang paling tepat uji yang di gunakan adalah Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 3.

Pengaruh Produksi Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo
 Ivan Rahmat Santoso¹ Herwin Mopangga² Excell Kurnia Febrian Eka Saputra³

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(All others) alternatives

	Test Hypothesis		Both
	Cross-section	Time	
Breusch-Pagan	2.965000 (0.0851)	18.53256 (0.0000)	21.49756 (0.0000)
Honda	1.721917 (0.0425)	4.304946 (0.0000)	4.261636 (0.0000)
King-Wu	1.721917 (0.0425)	4.304946 (0.0000)	4.020597 (0.0000)
Standardized Honda	2.158527 (0.0154)	5.423105 (0.0000)	2.174522 (0.0148)
Standardized King-Wu	2.158527 (0.0154)	5.423105 (0.0000)	1.921931 (0.0273)
Gourieroux, et al.*	--	--	21.49756 (< 0.01)

Sumber: Hasil olahan eviews 2022

Hasil dari output Uji *Lagrange Multiplier* pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*Both-Value*) *Breusch-Pagan* lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu bernilai 0,0000. Berdasarkan Hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan untuk menganalisa pengaruh produksi perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo adalah *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 4.
Hasil Estimasi Data Panel

Dependent Variable: PE?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/05/23 Time: 19:30
 Sample: 2011 2020
 Included observations: 10
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.21106	9.440927	7.678378	0.0097***
LOG(PERIKANAN?)	0.091223	6.529766	6.870617	0.0077***
LOG(TANGKAP?)	0.067527	4.485901	3.818125	0.0368***
LOG(BUDIDAYA?)	0.035825	0.283328	0.832341	0.0588***
Random Effects(Cross)				
_POHUWATO--C	0.462040			
_BUALEMO--C	0.302391			
_KABGOR--C	-0.241129			
_GORUT--C	0.310857			
_BONBOL--C	-0.002770			
_KOTAGOR--C	-0.006174			
R-squared	0.263138	Mean dependent var		6.337000
Adjusted R-squared	0.012949	S.D. dependent var		2.244568
S.E. of regression	2.229988	Sum squared resid		278.4794
F-statistic	8.258011	Durbin-Watson stat		1.198108
Prob(F-statistic)	0.007614			

Sumber: Hasil olahan eviews 2022

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model* (REM) GLS diatas, maka persamaan regresi penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

$$PE = 19.21106 + 0.091223 (\text{PERIKANAN}) + 0.067527 (\text{Tangkap}) + 0.035825 (\text{BUDIDAYA}) + e$$

Dimana

PE : Pertumbuhan Ekonomi

Perikanan : Produksi Perikanan

Tangkap : Perikanan Tangkap

Budidaya : Perikanan Budidaya

e : Error trem

Berikut interpretasi, yang diperoleh berdasarkan hasil olah data menggunakan model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM)

Nilai Koefisien C sebesar 19.21106 positif, artinya jika produksiperikanan sebagai variabel independen bernilai Nol atau tidak mempengaruhi Nilai Koefisien C maka Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Independen akan bernilai tetap sebesar 19.21106 persen.

Produksi Perikanan di Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo memiliki nilai koefisien sebesar 0.035825 positif, Dengan Nilai probabilitas sebesar 0,0077 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, artinya produksi perikanan memiliki hubungan searah dan signifikan atau positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga apabila produksi perikanan mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.091223 persen.

Produksi Perikanan Tangkap di Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo memiliki nilai koefisien sebesar 0.067527 positif, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0368 nilai ini lebih kecil bila dibandingkan dengan taraf signifikan sebesar 0,05, artinya produksi perikanan tangkap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga apabila produksi perikanan

tangkap mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.067527 persen.

Produksi Perikanan budidaya di Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo memiliki nilai koefisien sebesar 0.044086 positif, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0588 nilai ini tidak lebih besar bila dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05, artinya produksi perikanan budidaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga apabila produksi perikanan budidaya mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo sebesar 0.044086 persen.

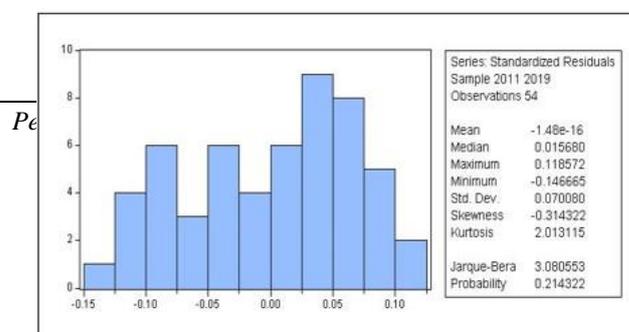
Adapun berikut ini merupakan koefisien *Random Effect Model* yang digunakan untuk dapat melihat kabupaten/kota mana saja yang memiliki pengaruh positif maupun negatif:

Tabel 5.
Koefisien Random Effect Model Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo

Random Effect (Cross)Positif		Random Effect (Cross) Negatif	
_POHUWATO- -C	0.462040	_GORONTALO- -C	-0.241129
_BUALEMO-- C	0.302391	_BONBOL--C	-0.002770
_GORUT--C	0.310857	_KOTAGOR--C	-0.006174

Sumber: Hasil olahan eviews 2022

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model*, dapat dilihat dengan Koefisien *Random Effect* kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo yang memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Yaitu Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bualemo, dan Kabupaten Gorontalo Utara memberikan pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, dan Kota Gorontalo, memberikan pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Kabupaten yang memiliki nilai koefisien negatif ini disebabkan oleh adanya kecenderungan fluktuasi data Produksi Perikanan, Tangkap, dan budidaya yang cukup tinggi di setiap tahun dan tidak selalu beriringan dan memiliki rentang yang cukup jauh dengan data Pertumbuhan Ekonomi yang cenderung mengalami kenaikan pada tingkat kabupaten/kota pada tahun 2011-2020. Hal lain yang turut mempengaruhi yaitu kenyataan bahwa sektor perikanan bukanlah satu-satunya sektor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, ada banyak sektor lain yang secara agregat justru memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.



onomi Di Provinsi Gorontalo
Kurnia Febrian Eka Saputra³

Sumber: Hasil olahan eviews 2022

Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 2, diatas diketahui bahwa nilai Jarque-Bera yang diperoleh adalah sebesar 3.080553 nilai tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan tingkat alpha sebesar 1%, 5% dan 10% atau 0,01, 0,05 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun Jika nilai *Jarque-Bera* lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai *alpha*, maka data penelitian dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 6.

Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(PERIKANAN)	LOG(TANGKAP)	LOG(BUDIDAYA)
LOG(PERIKANAN)	1.000000	0.690967	0.639999
LOG(TANGKAP)	0.690967	1.000000	0.401247
LOG(BUDIDAYA)	0.639999	0.401247	1.000000

Sumber: Hasil olahan eviews 2022

Berdasarkan hasil regresi Uji Multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien dari ketiga variabel bebas lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi sebesar 8%, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multiko antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Tabel 7.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 01/05/23 Time: 17:42

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.065337	0.056155	1.163518	0.2501
LOG(PERIKANAN?)	0.002014	0.008190	0.245912	0.8068
LOG(TANGKAP?)	3.00E-05	0.007634	0.003932	0.9969
LOG(BUDIDAYA?)	-0.002886	0.004394	-0.656728	0.5144

Sumber: Hasil olahan eviews 2022

Berdasarkan output Uji Heterokedastisitas pada tabel 7, menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian memiliki nilai probabilitas lebih besar bila dibandingkan dengan nilai standar alpha

yaitu lebih besar dari 0,05, yang berarti model regresi dalam penelitian bebas dari masalah Heterokedastisitas.

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa produksi perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Artinya peningkatan produksi perikanan, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Secara khusus sektor perikanan menjadi salah satu sektor yang berkontribusi meningkatkan pendapatan daerah serta menyediakan lapangan kerja. Adanya produksi perikanan dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat, penghasilan yang diperoleh masyarakat dari hasil produksi perikanan adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Artinya apabila pendapatan masyarakat baik maka secara otomatis mempengaruhi pendapatan daerah. Dengan kata lain produksi sektor perikanan dapat menjelaskan secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Hasil ini membuktikan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Produksi Perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gaurahman & Arka, 2020; Mardiyani & Yulianti, 2020; Maulida & Nasir, 2018), yang dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Produksi Perikanan dan Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai koefisien dampak produksi perikanan tangkap terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperoleh sebesar 0.067527 atau 6,7 persen pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan produksi perikanan tangkap akan meningkatkan Pertumbuhan ekonomi. Sektor perikanan di Provinsi Gorontalo memiliki potensi yang besar sebagai *prime mover* pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut di karenakan Provinsi Gorontalo memiliki luas wilayah perairan yang cukup besar sehingga mampu menghasilkan sumberdaya yang besar pula, serta pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk Provinsi Gorontalo memaksa sektor perikanan untuk mampu mengimbangi permintaan. Salah satu indikator dalam sektor perikanan yang juga memiliki potensi yang besar adalah produksi perikanan tangkap, di Provinsi Gorontalo perikanan tangkap memiliki pengaruh yang besar serta mendominasi selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Menurut (Rukmini et al., 2013), perikanan tangkap memiliki nilai ekonomis yang tinggi sebagai komoditi ekspor dan nilai strategis dalam perekonomian karena disamping kontribusinya dalam mendukung usaha pemenuhan gizi protein hewani, penyedia lapangan kerja, dan meningkatkan sumber pendapatan masyarakat, dan juga sebagai sumber devisa negara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dianissa, 2018), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Produksi Perikanan Tangkap terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatra Utara. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2013), yang dalam penelitiannya Produksi Perikanan Tangkap juga memiliki Kontribusi positif dan optimal terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring et al., 2020), Juga menghasilkan hasil yang sama dengan penelitian ini yakni Produksi Perikanan Tangkap berpengaruh positif serta memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Rokan Hilir Provinsi Riau.

Pada sisi lain pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan oleh hubungan produksi perikanan budidaya terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo, yang berarti bahwa setiap peningkatan produksi budidaya perikanan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.035825 atau 3,5 persen. Nilai ini masih lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai produksi perikanan tangkap. Hal ini disebabkan oleh naik turunnya hasil produksi perikanan budidaya di setiap tahunnya, belum optimalnya pengelolaan hasil perikanan budidaya, kurangnya minat masyarakat dalam melakukan usaha budidaya, dan masih banyaknya lahan

perikanan budidaya yang belum digarap. Walau demikian produksi perikanan budidaya tetap memiliki peluang dan potensi besar sebagai *prime mover* pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Temuan penelitian selaras dengan pendapat dari Ngarava et al., (2023) bahwa pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari kontribusi sektor budidaya perikanan. Hasil penelitian memiliki persamaan dengan temuan riset oleh Sampantamit, (2020), bahwa produksi perikanan budidaya di Thailand memiliki pengaruh atau kontribusi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. Hasil studi juga didukung temuan dari Rehman et al., (2019) yang dimana budidaya perikanan mempunyai dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Temuan juga sejalan dengan studi dari Agustiani & Syechalad, (2016), yang menemukan bahwa variabel produksi perikanan budidaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 19 Kabupaten di Provinsi Aceh pada tahun 2010-2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan telah dilakukan pengujian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa produksi perikanan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo selama kurun waktu tahun 2011-2020 yang artinya peningkatan produksi sektor perikanan dapat meningkatkan pertumbuhan Ekonomi. Dalam hasil penelitian ini produksi sektor perikanan telah sesuai dengan hipotesis penelitian. Beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini antara lain: 1) untuk studi kedepan bagi civitas akademik peneliti dapat menambahkan beberapa variabel lain yang berkaitan dengan sektor perikanan, agar dapat diketahui secara lebih banyak dan lebih mendalam mengenai variabel lain dalam sektor perikanan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi; 2) bagi pihak swasta sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar, terlebih di Provinsi Gorontalo sektor ini masih belum terkelola dengan baik, oleh karena itu perlu adanya aktivitas investasi di sektor perikanan agar supaya produksi sektor perikanan di Provinsi Gorontalo semakin meningkat, sehingga mampu meningkatkan perekonomian di daerah tersebut; 3) bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan perlu memberikan perhatian lebih terhadap sektor perikanan terutama dalam memfasilitasi, memberikan bantuan operasional yang lebih, memberikan kemudahan pihak swasta berinvestasi, dan mendorong UMKM sektor perikanan. Sehingga dapat meningkatkan hasil produksi perikanan, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkat pendapatan daerah.

REFERENSI

- Agustiani, Y. R., & Syechalad, M. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDRB di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1(2), 494–503.
- Aidore, A. E., Rumatte, V. A., & Rotinsulu, T. O. (2020). Pengaruh kebijakan pemerintah, produksi sektor perikanan dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan absolut di kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 17–38.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kontribusi PDB ADHK Sektor Perikanan Tahun 2011-2020*.
- Dianissa, P. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Subsektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 67–77.
<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/207>
- Eriek Estrada, A. A., & Wenagama, I. W. (2019). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(7), 443–1696. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/50813>
- Gaurahman, F., & Arka, I. N. P. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 4(1), 18–37.

- Hamidi, W., Ningsih, R. B., & Sari, M. (2009). Kontribusi Sektor Perikanan Dalam Peningkatan Perekonomian Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Tahunan KKP*.
<https://kkp.go.id/artikel/22215-laporan-tahunan-kkp-2019>
- Mardiyani, Y., & Yulianti, A. (2020). Analisis Pengaruh Sub Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(2), 41–50.
<https://doi.org/10.33019/equity.v8i2.47>
- Maulida, A. D. S., & Nasir, M. (2018). Analisa Peran Sub Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM-EKP)*, 3(4), 687–695.
- Mopangga, H. (2011). Analisis Ketimpangan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Trikonomika*, 10(1), 40–51.
- Ngarava, S., Zhou, L., Nyambo, P., Chari, M. M., & Bhungeni, O. (2023). Aquaculture production, GHG emission and economic growth in Sub-Saharan Africa. *Environmental Challenges*, 12, 100737.
<https://doi.org/10.1016/j.envc.2023.100737>
- Nurhayati, A. (2013). Analisis Potensi Lestari Perikanan Tangkap Di Kawasan Pangandaran. *Jurnal Akuatika*, IV(2), 195–209.
- Olilingo, F. Z., Arsana, I. K. S., Santoso, I. R., & Igrisa, R. A. (2021). *Analisis Transformasi Struktur Ekonomi Gorontalo (Cet. I)*. Insan Cendekia Mandiri.
<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=BitKEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR7%5C&dq=sistem+peramalan+data+penduduk+miskin%5C&ots=mdQeXktwQq%5C&sig=RqgVaNoxoagl3y2BLIzdr4K2IWQ>
- Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). Impact Evaluation of Fishing Boat Assistance (Case Study of Fishermen in Tomini Bay, Gorontalo Province). *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(04), 122–136.
- Oyakhilomen, O., & Zibah, R. G. (2013). Fishery Production and Economic Growth in Nigeria: Pathway for Sustainable Economic Development. *Journal of Sustainable Development in Africa*, 15(2), 99–109.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Rehman, A., Deyuan, Z., Hena, S., & Chandio, A. A. (2019). Do fisheries and aquaculture production have dominant roles within the economic growth of Pakistan? A long-run and short-run investigation. *British Food Journal*, 121(8), 1926–1935. <https://doi.org/10.1108/BFJ-01-2019-0005>
- Rukmini, Marsoedi, Arfiati, D., & Mursyid, A. (2013). Jenis Pakan Alami Larva Ikan Betok (*Anabas Testudineus* Bloch) Di Perairan Rawa Monoton Danau Bangkai, Kalimantan Selatan. *Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap*, 5(3), 181–188.
- Sampantamit, T. (2020). *Capture fisheries and aquaculture in relation to environmental sustainability and food supplies in Thailand*. Thaksin University.
- Sembiring, M. Y., Hendri, R., & Yulinda, E. (2020). Kontribusi Sektor Perikanan Tangkap Kecamatan Pasir Limau Kapas Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 1(2), 22–29.
<https://sep.ejournal.unri.ac.id/index.php/jsep/article/view/27>
- Shamsuzzaman, M. M., Hoque Mozumder, M. M., Mitu, S. J., Ahamad, A. F., & Bhyuian, M. S. (2020). The economic contribution of fish and fish trade in Bangladesh. *Aquaculture and Fisheries*, 5(4), 174–181.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.aaf.2020.01.001>
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi.